BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada manusia di zaman sekarang ketika kecanggihan teknologi menjadi perbincangan yang sangat menarik di kalangan masyarakat, di dunia anak-anak dan remaja juga tidak kalah dengan pembahasan mereka yang mengenai teknologi, perkembangan teknologi sangat cepat dengan adanya perkembangan teknologi informasi serta komunikasi. Manusia sudah tidak lagi mempermasalahkan batas, jarak ruang dan waktu. Perilaku manusia dapat diatur oleh individu itu sendiri.[1] Dalam berkomunikasi masyarakat sudah jarang bertatap muka serta berkomunikasi secara lisan namun beralih kepercakapan secara tertulis contohnya sms, *whatsap, facebook*. Kini internet juga berperan sebagai media sumber informasi bahkan jaringannya tersebar hingga keseluruh dunia. Internet sebagai *alternative* komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntunan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi.

Smartphone merupakan alat komunikasi yang bisa digunakan dimana saja apalagi ketika ingin berkomunikasi jarak jauh dengan orang-orang.[2] Bagi beberapa orang, *smartphone* adalah telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang mendasar bagi pengembangan aplikasi. Sekarang ini pengguna *smartphone* tidak hanya berasal dari kalangan pekerja. Tetapi hampir

---

[1]Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2010), h.13.

[2]Uswatun, *Dampak Positif dan Negatif Hp bagi Pelajar,* www.edukasi.kompasiana.com, Parepare, 14 Januari 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

semua kalangan termasuk remaja, anak-anak dan balita sudah memanfaatkan game dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari di lingkungannya.

Penggunaan *smartphone* akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus menerus menggunakan *smartphone* akan sangat tergantung dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari hari, tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain *smartphone* dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengkhawatirkan, pada masa anak-anak mereka masih tidak stabil, memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak untuk itu penggunaan *smartphone* pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua. Beberapa kasus mengenai dampak negatif dari *smartphone* mulai dari kecanduan internet, game, dan juga konten-konten yang berisi pornografi. Di Desa Tangru Kecamatan Malua hampir setiap individu mulai dari anak-anak hingga orang tua kini memiliki *handphone* atau *smartphone*. Tentu saja hal ini bukan hanya terjadi tanpa alasan karena daya konsumsi dan kebutuhan masyarakat.

Pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan bagian penting dari masa kanak-kanak. Meski berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai proses kematangan secara fisiologis, seperti pada bertambahnya berat badan, tinggi badan, dan pertumbuhan jasmani lainnya. Sedangkan perkembangan adalah perubahan yang sangat erat kaitannya dengan psikis dan fisik. Perubahan seperti itu tentunya tidak lepas dari pengaruh lingkungan, atau masyarakat disekitarnya. Perkembangan sosial menjadi salah satu hal terpenting bagi proses bertumbuhnya anak itu sendiri. Pentingnya perkembangan sosial dimasa kanak-kanak adalah masa pembentukan kepribadian yang menjadi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penentu sebuah pribadi seperti apa setelah dewasa nanti. Masa perkembangan awal seorang anak dapat berupa hubungan dengan keluarga atau orang-orang di lingkungan sekitar rumahnya. Seorang anak yang tidak dapat menjalankan peranan sosialnya akan sulit untuk diterima oleh kelompok dan kehilangan kesempatan untuk belajar sosial, sehingga kemampuan sosialnya akan lebih rendah dibandingkan dengan teman seusianya.[3] Dalam Qs. At-tahrim (66) : 6 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya:

> Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[4]

Dalam ayat di atas, secara jelas Allah Swt. Mengharuskan kepada orang yang beriman untuk menjaga diri sendiri dan juga keluarga untuk menjauhi hal-hal yang bisa menyebabkan manusia masuk kedalam neraka. Senada dengan apa yang telah dibicarakan sebelumnya, pernikahan atau membentuk sebuah keluarga harus diorientasikan untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah Swt, dan dengan adanya sebuah keluarga maka akan memberikan rasa tanggung jawab kepada seluruh anggota keluarga terutama kepala keluarga untuk tetap memelihara keluarga

---

[3]Musfirah, *Perkembangan Sosial Anak Usia 11-12 Tahun di Homeschooling* (Primagama Yogyakarta, 2001), h.2.

[4]Kementrian Agama RI "*Al-Quran Tikrar*" (Bandung: PT. Sigma Examediaarkanleema), h.560

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut dari hal-hal yang bisa menyebabkan kerugian dan akhinya mendapatkan siksa di neraka.

Anak-anak yang menggunakan *smartphone* sudah banyak dijumpai di Desa Tangru, Kecamatan Malua, rata mereka menggunakan *smartphone* bukan *handphone.* Desa Tangru, sebuah desa dimana gotong royong, kekeluargaan, dan kebersamaannya masih sangat erat. Dimana nilai budaya adat dan istiadat masih dipertahankan. Di Desa Tangru banyak dijumpai anak kecil yang banyak bermain *smartphone* oleh orang tuanya. Penulis bersama temannya merasa sangat prihatin dengan keadaan di dusunnya. Karena sudah banyak anak yang malas untuk belajar, mengaji, dan membantu orang tuanya hanya karena *smartphone.* Mereka rata-rata menggunakan *handphone* setiap harinya kecuali disekolah. Keasikan mereka dalam bermain *smartphone* menjadikan mereka anti sosial tanpa mereka sadari. Karena saat berkumpul dengan teman sebaya mereka, yang harusnya mereka bermain, mereka malah asyik bermain game, *facebook*, BBM, *youtube* dan lain sebagainya.

Pada umumnya anak-anak di Desa Tangru Kecamatan Malua sangat menikmati keseruan dalam menggunakan s*martphone* dalam kegiatan mereka sehari-hari baik itu di rumah dan juga lingkungan bermain anak, sehingga sebagian anak cenderung merasa asik menikmati sajian game dari sebuah gadget yang dimiliki dibandingkan bermain dengan teman sebayanya di lingkungan rumah. Bahkan anak-anak di Desa Tangru lebih asik dengan *smartphone* dari pada mendengarkan perintah orang tua. Selain itu seringkali ada yang marah jika diperintah oleh orang tua. Itulah salah satu bentuk kecanduan anak-anak terhadap *smartphone* yang dimiliki. Lebih parahnya lagi jika sudah asik dengan gadget yang ada di tangan, anak-anak sering tidak menengok kanan kiri atau memperdulikan siapa orang yang ada di sekitarnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bahkan untuk menyapa orang yang lebih tua saja enggan. Itu akibat penggunaan gadget yang berlebihan.

Studi yang mempelajari bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi sebagai makhluk sosial berdasarkan tinjauan psikologis merupakan kekuatan dari tradisi pemikiran sosiopsikologi dan sering pula disebut dengan psikologi komunikasi.[5] Dengan demikian, psikologi komunikasi pada awalnya merupakan salah satu disiplin ilmu yang berasal dari psikologi sosial kemudian berkembang menjadi bagian dari ilmu komunikasi yang luas. Psikologi komunikasi mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya berdasarkan tinjauan psikologi. Berdasarkan penjelasan diatas, penulisan terkait melakukan penelitian mengenai dampak pengguna *smartphone* bagi anak di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penggunaan *smartphone* bagi anak di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menanggulangi penggunaan *smartphone* di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang?

[5]Morissan, M.A, *Psikologi Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h.4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* bagi anak di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menanggulangi peggunaan *smartphone* di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang dapat dicapai pada skripsi sabagai berikut:

1. Sebagai bahan bacaan yang dapat memberikan informasi tentang dampak penggunaan *smartphone* bagi anak dan upaya penanggulangannya.
2. Penelitian ini diharap dapat berguna bagi anak dan dapat beradaptasi kembali kepada teman-temannya.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan perkembangan anak yang terkait dampak penggunaan *smartphone* bagi anak yang dapat menjadi acuan penulisan skripsi selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE